

Membangun Motivasi Enterpreneurship Ibu-Ibu Anggota Pembinaan Kesejahteraan keluarga Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan

Hastuti Hastuti*, Silvia Silvia, Erliana Dewi, Intan Aulia Maharani

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

tutie977@gmail.com*

Abstrak

Enterpreneurship merupakan pendidikan kewirausahaan, yakni proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun praktik. Target yang dicapai pada program pengabdian ini adalah memperbaiki pemahaman yang mengenai enterpreneurship agar dapat menjadi pengetahuan bagi ibu-ibu anggota Pembinaan Kesejahteraan keluarga (PKK) di Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan dan meningkatkan kesadaran mengenai potensi dalam diri Ibu-Ibu PKK yang dapat diterapkan menjadi sumber pendapatan keluarga. Pengabdian dilaksanakan melalui pemberian materi kewirausahaan. Adapun metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah memberikan materi secara komunikasi verbal dan diskusi, yang berisi tentang bagaimana cara untuk membangun motivasi enterpreneurship bagi Ibu-Ibu PKK. Hasil dari kegiatan tersebut adalah para peserta menjadi lebih termotivasi lagi untuk menjadi wirausahawan (enterpreneurship), disamping padatnya kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, mereka juga mempunyai bekal untuk berwirausaha dimasa yang akan datang. Ilmu yang diperoleh pada kegiatan ini harapannya semakin memberikan wawasan mengenai kegiatan berwirausaha dikalangan Ibu-Ibu PKK, serta memotivasi untuk mulai berwirausaha.

Kata Kunci: enterpreneurship, motivasi, pembinaan kesejahteraan keluarga

PENDAHULUAN

Kewirausahaan (*enterpreneurship*) secara umum merupakan kombinasi antara kreativitas yang menciptakan ide dan pertimbangan peluang atau pun risiko dan inovasi dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi (Saragih, 2017). Pencapaian kesuksesan dalam berwirausaha tidak didapat secara instant apalagi secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab dri pelaku nya (Helisia Margahana, 2019).

Untuk menciptakan suatu usaha, apapun jenis nya, diperlukan perencanaan yang tepat dan terperinci karena perencanaan usaha merupakan alat untuk memastikan bahwa sebuah usaha dijalankan dengan benar dan tepat, yang mencakup pemilihan kegiatan yang akan dijalankan, bagaimana menjalankan, dan hal-hal lain untuk membantu tercapainya tujuan usaha (Sukirman, 2017). Perencanaan usaha merupakan langkah awal dalam berwirausaha untuk mengantisipasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan untuk menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan usaha (Hasan, 2020).

Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya pandemi Covid 19 yang imbasnya cepat atau lambat akan mengarah pada krisis ekonomi, pemahaman akan kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat rasanya sudah harus dikembangkan dalam

Saran Pengutipan:

Hastuti, H., Silvia, S., Dewi, E., & Maharani, I. A. (2022). Membangun Motivasi Enterpreneurship Ibu-Ibu Anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.343>

sebuah jadwal pelatihan yang sifatnya permanent dimana harapannya adalah dapat menguatkan beberapa faktor seperti kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi, faktor tersebut dikategorikan sebagai faktor pendorong keberhasilan kewirausahaan (Sa'ban et al., 2022).

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa perempuan menjadi pelaku ekonomi yang sangat potensial dalam bisnis usaha mikro, kompetensi perempuan dalam bisnis mikro ini ditunjang dengan sifat yang dimiliki misalnya telaten, seperti kita ketahui bahwa pada umumnya perempuan lebih teliti dalam menjalankan usaha, perempuan lebih memperhatikan hal kecil yang sering kali dianggap sepele oleh lelaki (Astuti et al., 2020).

Saat ini perempuan dituntut aktif secara ekonomi, meskipun disisi lain ada juga tuntutan agar perempuan yang berkeluarga dapat menghasilkan uang tanpa mengganggu fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Saat ini fenomena perempuan bekerja bukan lagi barang aneh dan bahkan dapat dikatakan sudah merupakan tuntutan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang dapat menaikkan harkat perempuan, yang sebelumnya selalu dianggap hanya sebagai pengurus anak, suami dan rumah tangga semata-mata (Nainggolan, 2013). Perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Hunaepi et al., 2017). Menciptakan wirausaha (*entrepreneurship*) yang tangguh tidaklah mudah, karena diperlukan prasyarat-prasyarat tertentu, di antaranya adalah mampu menatap masa dengan lebih baik, memiliki orientasi kreatif dan perspektif (Mulyono, 2015). Dengan demikian maka sebaiknya dalam pengembangan sumber daya perempuan sebaiknya diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, menguasai banyak ilmu dan keterampilan, serta memiliki sikap mental yang konsisten yang diwujudkan dalam komitmennya pada bidang pekerjaan tertentu (profesional), memiliki semangat dan kemampuan bersaing (kompetitif), dan memiliki budaya yang didasari pada nilai-nilai agama dan humanisme (Nurwahidah, 2016).

Tujuan *interpreneurship* (kewirausahaan) yaitu Dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, Menciptakan jaringan bisnis yang baru yang bisa menyerap banyak tenaga kerja di daerah asal, dan Meningkatkan kesejahteraan kehidupan diri sendiri serta masyarakat sekitar dari usaha yang dijalankannya dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Pranatasari, 2020).

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab dosen untuk melaksanakan tanggung jawab dalam hal tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada masyarakat, melainkan juga sebagai sebuah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan yang di pelajari untuk di terapkan kepada masyarakat, serta mengajarkan kepada mahasiswa tentang kepedulian kepada sesama umat manusia. Kegiatan ini juga akan memberikan pengalaman kepada Ibu-Ibu PKK Kecamatan Lapandewa untuk membangun motivasi *enterpreneurship* dan menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan dalam ber *enterpreneurship*.

Tujuan penyelenggaraam program PKM ini, melalui pelatihan pendidikan *enterpreneurship* adalah

- 1) Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan
- 2) Menanamkan pola pikir dan sikap *enterpreneurship* kepada ibu-ibu PKK Kecamatan Lapandewa.

METODE

Menjawab kebutuhan tersebut, dosen dan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton pada tanggal 10 Agustus 2022 mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berbentuk pelatihan *entrepreneurship* (kewirausahaan) dengan sasaran ibu-ibu PKK Kecamatan Lapandewa yg merupakan sumber daya potensial karena penuh dengan ide kreatif dan imajiner, sebuah modal penting dalam memulai bisnis berbasis *entrepreneurship*. Tujuan yang hendak dicapai melalui pelatihan ini adalah untuk memotivasi sekaligus memperkenalkan fungsi penting dari rencana usaha sebagai dasar menjalankan konsep agar dapat meminimalisir kebuntuan ide maupun langkah antisipatif yang perlu diambil dalam mengatasi masalah.

No	Tahapan Kegiatan	Metode yang digunakan	Keterangan
1.	Survey dan Penetapan wilayah mitra	Pertemuan dan diskusi	Tim PKM, Camat Lapandewa
2.	Melakukan koordinasi tim guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Pertemuan dan diskusi	Tim PKM, merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan.
3.	Penetapan waktu kegiatan PKM	Pertemuan dan diskusi	Tim PKM, Camat Lapandewa, Anggota PKK Kecamatan Lapandewa
4.	sosialisasi yang dilakukan adalah kegiatan untuk memberikan motivasi atau dorongan untuk dapat berwirausaha	Pertemuan dan diskusi	Tim PKM, Camat Lapandewa, Anggota PKK Kecamatan Lapandewa

Tabel 1. Program dan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey dan Penetapan Wilayah Mitra

Proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka Membangun Motivasi *Entrepreneurship* Ibu-Ibu PKK Kecamatan Lapandewa untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan pendapatan sekaligus pengentasan kemiskinan.

Melakukan koordinasi guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap ini Tim PKM mengidentifikasi bahan-bahan kebutuhan kegiatan; Tim berkoordinasi dan menyusun rencana kerja PKM; pengantaran surat kegiatan, berkoordinasi, dan berdiskusi dengan Pemerintah Kecamatan Lapandewa. Penetapan Wilayah Mitra dan tanggal kegiatan.

Tujuan dilakukannya koordinasi Tim PKM dengan Camat Lapandewa, yaitu:

- 1) Agar pemerintah kecamatan mengizinkan Tim PKM melakukan pengabdian;
- 2) Agar mengetahui rencana dan jadwal kegiatan;
- 3) Agar membantu mensosialisasikan kepada Ibu-ibu PKK terkait dengan akan dilaksanakannya kegiatan Motivasi *Entrepreneurship* Ibu-Ibu PKK Kecamatan Lapandewa



Gambar 1. Koordinasi Tim PKM dengan Camat Lapandewa

Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka membangun motivasi ibu-ibu PKK Kecamatan Lapandewa dalam bidang *Entrepreneurship* memberikan pendidikan *entrepreneurship* untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan pendapatan sekaligus pengentasan kemiskinan. Berdasarkan kebutuhan tersebut diputuskan materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

No	Materi	Hasil yang diharapkan
1	Motivasi	Materi ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta yang berkaitan dengan perannya sebagai perempuan pelaku usaha.
2	Kewirausahaan	Materi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan jiwa <i>entrepreneurship</i> .

Tabel 2 Materi kegiatan PKM Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Pendidikan Kecakapan Wirausaha di Kecamatan Lasalimu

Pada sesi pertama Ibu-Ibu PKK Kecamatan Lapandewa diberi wawasan tentang realitas di masyarakat bahwa perempuan di Indonesia belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan dalam mendapatkan peluang kerja dan peluang berusaha. Rendah kesempatan perempuan tersebut tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga, tapi juga berdampak pada masalah sosial, ketergantungan ekonomi perempuan terhadap laki-laki seringkali menyebabkan perempuan tidak berdaya ketika terjadi kekerasan dalam keluarga. Oleh karena itu perempuan harus menjadi manusia produktif, menjadi manusia produktif tidaklah mudah dan membutuhkan upaya yang cukup gigih.

Pentingnya perempuan memiliki sumber daya ekonomi yang dapat membantu perekonomian keluarga serta mengurangi ketergantungan terhadap laki-laki. Sesi ini dimaksudkan untuk membekali para peserta dengan menumbuhkan motivasi serta menjelaskan pentingnya peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Oleh karena itu perempuan harus menjadi manusia produktif, menjadi manusia produktif tidaklah mudah dan membutuhkan upaya yang cukup gigih.

Pada sesi kedua materi yang diberikan tentang pentingnya perempuan memiliki jiwa *entrepreneurship* yang mencakup sikap, keterampilan dan pengembangan diri ke arah kemandirian hidup. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan yaitu:

1. Keuletan, keuletan merupakan sumber keberhasilan usaha dengan modal kerja fisik dan akal, kita harus ulet dan mampu memulai usaha. Orang ulet tidak mudah putus asa, dan juga selalu yakin bahwa kegagalan adalah guru terbaik untuk maju, kegagalan harus dihadapi dengan sikap.
2. Kreatif dan inovatif, kreativitas merupakan sebuah proses yang dikembangkan dan ditingkatkan, namun kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lain.



Gambar 2. Penyampaian materi kepada Ibu-ibu PKK Kecamatan Lapandewa

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat saat ini, menuntut kita pandai dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada. Jika tidak ingin terlindas oleh zaman, kita harus bisa menjadi seseorang yang fleksibel dan serba bisa dalam segala hal. Tidak ada salahnya untuk menggali potensi diri yang kita miliki sedini mungkin. Begitu banyak manfaat positif yang akan diperoleh dengan berwirausaha.

Kesimpulannya adalah *entrepreneurship* (kewirausahaan) merupakan suatu seni kemandirian melalui proses pengembangan kekuatan dan kelebihan diri, baik dari diri sendiri, orang lain atau dari keadaan, untuk dijadikan suatu produk atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kesuksesan Berwirausahaan dapat diraih oleh siapa saja apabila yang bersangkutan memiliki kunci kekuatan yaitu Kekuatan jiwa kewirausahaan, Kekuatan produk atau jasa, Kekuatan marketing dan manajemen, Kekuatan mengelola keuangan, Kekuatan karakter/kepribadian, dan Kekuatan belajar serta motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini ibu-ibu PKK Kecamatan Lapandewa merasakan 1) Untuk menjadi sukses dibutuhkan sikap dan jiwa *entrepreneurship*, kreatif, inovatif, tidak mudah putus asa dan mempunyai semangat yang tinggi, 2) Untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, dibutuhkan ketrampilan yang memadai serta mengikuti perkembangan teknologi, antara lain adalah menggunakan handphone atau komputer untuk akses internet untuk memperkenalkan produk hasil usaha pada pasar yang lebih luas, dan 3) Termotivasi untuk terus berusaha dan mengembangkan usaha, tidak mudah patah semangat dan berusaha untuk menjadi perempuan yang memiliki peran dalam perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.75>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.

- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Helisia Margahana, E. T. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Edunomika*, 3(2), 300–309.
- Hunaepi, H., Samsuri, T., Firdaus, L., Mirawati, B., Ahmadi, A., Muhali, M., Asy'ari, M., & Azmi, I. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Produksi. *Lambung Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*, 2(1), 65–67.
- Mulyono, S. E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui Pkbm Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24914/pnf.v1i1.3983>
- Nainggolan, D. Y. (2013). Pemberdayaan Dan Pengembangan Wirausaha Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, 6(April), 14–29.
- Nurwahidah, H. L. S. (2016). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembelajaran Literasi Berorientasi Keaksaraan Usaha Mandiri. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 55–67. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/465/334>
- Pranatasari, F. D. (2020). Analisis Pengaruh Entrepreneurial Motivation Terhadap Keputusan Menjadi Seorang Wirausaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 26–34. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.138>
- Sa'ban, L. M. A., Achmad, F. Y. N., Basir, M. A., Reni, A., Sarah, S., & Syakur, A. (2022). Dissemination of government policies regarding micro community activity restrictions to control the rate of Covid-19. *Community Empowerment*, 7(2), 385–392. <https://doi.org/10.31603/ce.6046>
- Saragih, R. (2017). Jurnal kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>